



Media: Harian Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 14 Agustus 2025

Halaman: 4

TAJUK

Janjan Pernah Lengah, Tetap Waspada! Sebaran Malaria di Tengah Masyarakat

DIY belum sepenuhnya bebas dari ancaman penyakit malaria. Bahkan, Bumi Mataram memiliki potensi kasus impor malaria, mengingat daerah ini sebagai kota tujuan wisata dan pendidikan.

Contoh terbaru terjadi di Kota Jogja. Sebanyak 39 kasus malaria ditemukan di Kota Jogja sejak Januari hingga Agustus 2025. Berdasar data, seluruh kasus berasal dari luar daerah atau impor, sehingga penularan tidak terjadi di dalam kota. Meski demikian, sebaran kasus harus tetap diwaspadai. Kolaborasi lintas sektoral perlu diperkuat untuk suksesnya eliminasi malaria di DIY.

Eliminasi malaria adalah upaya untuk menghentikan penularan malaria di suatu wilayah geografis tertentu.

Meskipun upaya ini bertujuan untuk menghilangkan penularan lokal, bukan berarti tidak ada lagi kasus malaria sama sekali, karena bisa saja ada kasus impor dari daerah lain atau vektor malaria masih ada di wilayah tersebut.

Berdasar data, kasus malaria impor di DIY bersumber dari penduduk yang tertular saat berada di luar kota, misalnya anggota TNI/Polri yang pulang dari penugasan di luar Jawa. Ada juga mahasiswa dari luar daerah endemis yang kini berdomisili di Jogja, tetapi tertular di daerah asalnya.

Penyakit malaria disebabkan oleh parasit *Plasmodium sp* yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles sp* betina. Kasus dibedakan menjadi malaria *indigenous*, yaitu penularan yang terjadi di wilayah setempat, dan malaria impor, yakni penularan dari luar daerah.

Saat ini, malaria masih endemis di beberapa wilayah Indonesia bagian timur seperti Papua, Papua Barat, NTT, dan Maluku. Gejala yang perlu diwaspadai meliputi demam, pusing, berkeringat, menggigil, lesu, mual, muntah, sakit perut, dan diare. Jika mengalami gejala-gejala itu, terutama setelah bepergian dari daerah endemis malaria segera memeriksakan ke puskesmas atau rumah sakit.

Ketua Komisi Penilaian Eliminasi Malaria Nasional, Ferdinan J. Laihah, menjelaskan kerja sama lintas sektor dan peran masyarakat sangat penting, terutama di daerah wisata seperti DIY yang banyak kedatangan wisatawan dari luar yang berpotensi membawa parasit malaria.

Jika parasit terbawa masuk, nyamuk yang ada bisa menjadi vektor penularan baru. Maka, semua pihak harus menjaga eliminasi dengan pengawasan migrasi yang ketat dan partisipasi aktif masyarakat.

Upaya Pemda DIY dalam eliminasi malaria sudah dilakukan sejak lama, yakni sejak 1959 ketika Presiden Soekarno mencanangkan penyemprotan nyamuk malaria di Kalasan yang kemudian ditetapkan menjadi Hari Kesehatan Nasional.

Mengingat dampak penyakit malaria yang tak kalah dengan penyakit lain seperti demam berdarah dengue, maka kewaspadaan mengantisipasi sebaran penyakit ini tidak boleh kendur. Jika lengah sedikit saja, kasus malaria bisa meledak kembali dan penanganannya jauh lebih sulit daripada menjaga kondisi yang sudah ada.

Sesuai target, upaya eliminasi malaria di DIY harus benar-benar dapat tercapai pada 2025 ini. Keberhasilan ke depan juga bergantung pada banyaknya event positif yang mendukung kesejahteraan masyarakat DIY serta kemampuan mempertahankan predikat baik terkait status bebas malaria. Dalam upaya eliminasi, sosialisasi kepada masyarakat wajib digencarkan. Terlebih, masih banyak daerah di DIY yang menjadi wilayah endemi malaria. Langkah penanggulangan harus terus dilakukan agar target eliminasi malaria pada 2025 ini bisa tercapai.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005